

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Banyaknya potensi cadangan minyak bumi Indonesia baik yang masih bersifat potensial ataupun yang sudah terbukti membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang menerima cukup banyak investasi asing dari perusahaan-perusahaan multinasional dunia internasional, tanpa terkecuali perusahaan-perusahaan yang berasal dari negara Eropa. Beberapa perusahaan migas besar asal Eropa yang mengalirkan FDI nya di sektor migas Indonesia yaitu ENI, Total, Shell, Schlumberger, dan sebagainya. Adanya FDI yang diberikan oleh perusahaan multinasional asal Eropa ini di sektor migas Indonesia jelas memberikan kontribusi di dalam perkembangan migas Indonesia, tanpa terkecuali hasil *Lifting* minyak bumi Indonesia. Implikasi yang hadir dengan adanya FDI ini meliputi kontribusi dalam penggunaan teknologi, investasi modal, pengelolaan wilayah kerja Indonesia oleh kontraktor asing, kontribusi hasil produksi minyak bumi dari kontraktor asing yang mengelola wilayah kerja Indonesia, serta adanya transfer keahlian. Hal ini dapat terjadi karena adanya dukungan dari pemerintah Indonesia untuk memaksimalkan investasi asing yang ada di sektor migas Indonesia. Sebab, tanpa dukungan dari pemerintah Indonesia, kontribusi-kontribusi yang berasal dari investasi asing ini tidak dapat terjadi atau terwujud secara maksimal.

Namun, terlepas dari kontribusi yang diberikan dari adanya FDI di sektor migas Indonesia, masih terdapat perbedaan atau gap antara hasil *Lifting* minyak bumi yang ada dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah dari tahun 2015 hingga 2019. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor geologi, faktor teknologi, faktor ekonomi, faktor lingkungan, serta faktor politik dan hukum. Selain faktor-faktor tersebut, adanya hambatan serta tantangan yang dihadapi saat melakukan kegiatan *Lifting* minyak bumi juga turut menjadi faktor lainnya yang membuat adanya perbedaan antara realisasi dan target *Lifting* minyak bumi Indonesia. Oleh sebab itu, dalam mengatasi perbedaan antara jumlah realisasi dan target *Lifting* minyak bumi yang ada, pemerintah Indonesia melakukan berbagai

upaya yang dapat membantu mendorong serta meningkatkan hasil *Lifting* minyak bumi Indonesia. Beberapa upaya tersebut meliputi peningkatan kegiatan eksplorasi, perbaikan-perbaikan terhadap *terms & condition* di dalam Kontrak Kerja Sama, pemberian insentif, menyiapkan Rancangan Peraturan Presiden terkait percepatan perizinan dasar pada kegiatan Hulu Migas, dan sebagainya.

Selain itu dapat disimpulkan bahwa walaupun terdapat aliran FDI di sektor migas Indonesia, kegiatan transfer teknologi tidak dilakukan. Hal ini dapat kita lihat dari kontribusi dalam penggunaan teknologi yang masih didominasi oleh MNC minyak asing. Kemudian masih banyaknya barang-barang kegiatan migas yang di impor (pipa, *wireline*, dsb) menegaskan bahwa Indonesia masih kurang maju dalam hal teknologi untuk kegiatan migasnya. Sehingga dalam menjalankan kegiatan migasnya, Indonesia masih mengandalkan bantuan serta investasi asing.

VI.2 Saran

VI.2.1 Saran Praktis

Pada penelitian tentang energi migas ini, penulis telah banyak mendapatkan info, membahas, serta mempelajari bagaimana investasi asing memberikan kontribusi terhadap sektor migas Indonesia dari instansi-instansi yang memiliki tanggung jawab terhadap sektor migas. Selain itu, penulis juga mendapatkan wawasan baru bahwasanya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan antara realisasi hasil *Lifting* minyak bumi Indonesia dengan target yang ditentukan oleh pemerintah dan bukan hanya bergantung pada investasi asing yang masuk ke Indonesia. Sehingga, dengan masih banyaknya hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh sektor migas Indonesia, penulis menyarankan bahwa pemerintah harus bisa memberikan perhatian lebih dan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil *Lifting* minyak bumi Indonesia. Sebab, minyak bumi masih menjadi salah satu energi dominan di Indonesia yang diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi nasional negara. Peran pemerintah yang sangat penting dalam mengelola sumber daya alam serta mengatur banyaknya investasi asing yang masuk sangat

diperlukan untuk memaksimalkan implikasi investasi asing yang terdapat pada sektor migas Indonesia. Maka dari itu, penulis sangat berharap pemerintah dapat memaksimalkan perannya dalam membantu para kontraktor migas yang ada di Indonesia untuk mendorong serta meningkatkan hasil *Lifting* minyak bumi Indonesia agar mencapai target yang telah ditentukan dari tahun ke tahun.

VI.2.1 Saran Teoritis

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, berikut merupakan saran teoritis yang ditawarkan oleh penulis terkait implikasi investasi perusahaan multinasional (MNC) asal Eropa terhadap *Lifting* migas Indonesia:

1. Memaksimalkan FDI di Sektor Migas Indonesia

Adanya kontribusi hasil *Lifting* yang berasal dari perusahaan-perusahaan multinasional (MNC) asal Eropa jelas menjadi salah satu dampak yang dirasakan oleh Indonesia. Selain itu berbagai implikasi lainnya juga membuat Indonesia mendapatkan bantuan untuk memaksimalkan kegiatan sektor migasnya. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia harus bisa memaksimalkan FDI di sektor migas Indonesia dengan menerapkan berbagai kebijakan yang membuat MNC asing tertarik untuk mengalirkan FDInya di sektor migas Indonesia.

2. Memperhatikan kondisi di lapangan ketika menentukan target *Lifting* minyak bumi

Pemerintah harus memberikan perhatian lebihnya terhadap kondisi lapangan atau wilayah kerja yang ada ketika menetapkan target *Lifting* minyak bumi Indonesia. Sebab, walaupun data cadangan minyak bumi yang ada cukup memiliki angka yang terbilang besar, kondisi lapangan atau wilayah kerja juga mempengaruhi hasil *Lifting* minyak bumi Indonesia. Hal ini disebabkan karena tidak semua cadangan minyak bumi Indonesia berada di tempat yang terjangkau oleh kontraktor. Selain itu tidak semua cadangan minyak yang ada dapat dilifting karena

berbagai faktor, sehingga masih banyak faktor-faktor lainnya di lapangan atau wilayah kerja yang membuat realisasi *Lifting* minyak bumi terus berada di bawah angka target *Lifting* minyak bumi Indonesia.

3. Mempercepat perizinan

Seperti yang telah dipaparkan, perizinan yang dibutuhkan untuk mengelola suatu wilayah kerja dapat memakan waktu yang sangat lama. Hal ini jelas menghambat kegiatan *Lifting* minyak bumi yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, ada baiknya apabila pemerintah mengurangi atau mempercepat waktu perizinan. Sehingga kegiatan *Lifting* yang akan dilakukan dapat beroperasi secepatnya.

Saran-saran teoritis yang dipaparkan dalam skripsi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan lebih lanjut mengenai implikasi investasi yang diberikan oleh perusahaan multinasional (MNC) di sektor migas Indonesia. Dengan memaksimalkan FDI di sektor migas Indonesia, memperhatikan kondisi di lapangan ketika menentukan target *Lifting* minyak bumi Indonesia, serta mempercepat perizinan, pemerintah dapat terus melakukan kegiatan *Lifting* minyak bumi secara maksimal. Hasil dari *Lifting* minyak bumi ini pun nantinya dapat berkontribusi kepada pembangunan dan perekonomian negara.